



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI  
DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU  
MENYUSUI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**Skripsi**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

**Oleh :**

**Nur Faidah**

**30902300222**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI  
DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU  
MENYUSUI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**Skripsi**

**Oleh :**

**Nur Faidah**

**30902300222**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Faidah

NIM : 30902300222

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Tanggal : 5 September 2024

Tanggal : 5 September 2024



Ns. Apriliyani Yulianti W, M.Kep,Sp. Kep.Mat  
NIDN.0618048901

DR.Ns.Sri Wahyuni,M.Kep.Sp.Kep.Mat  
NIDN.0609067504

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Nur Faidah

NIM : 30902300222

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep  
NIDN. 0602098503

NIDN. 0601027103

Penguji II,


Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M. Kep, Sp. Mat  
NIDN. 0609067504

Penguji 3

Ns. Apriliyani Yulianti W, M.Kep,Sp.Kep.Mat.  
NIDN. 0618048901

Mengetahui,

Dekan FIK UNISSULA Semarang

  
Uwan Ardian, S.KM., M.Kep  
NIDN. 06.2208.7403

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 5 September 2024

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



((Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep.Mat)

NIDN, 0609067504

Peneliti,



(Nur Faidah)

30902300222

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Agustus 2024**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN  
DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI RUMAH SAKIT ISLAM  
SULTAN AGUNG SEMARANG**

**<sup>1</sup>Nur Faidah, <sup>2</sup>Apriliyani Yulianti W, <sup>3</sup>Sri wahyuni**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan  
Agung [Email: Nur.Faidah.Amk@gmail.com](mailto:Nur.Faidah.Amk@gmail.com).

**Abstrak**

Asi eksklusif adalah nutrisi yang diberikan pada anak yang memiliki usia 0-12 bulan tanpa mengganti asi dengan makanan atau minuman lainnya, pada proses pemberian asi eksklusif tingkat pengetahuan ibu menjadi pondasi utama karena semakin luas pengetahuan ibu semakin tinggi ibu mengetahui tingkat kepentingan manfaat asi eksklusif serta perilaku ibu dapat memberikan keputusan yang tepat dalam pemberian asi eksklusif secara optimal serta dukungan suami memiliki peran penting untuk membuat ibu menjadi lebih percaya diri, Tujuan dari penelitian ini mengrtahui hubungan pengetahuan, perilaku dan dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif. Penelitian yang dilakukan pada bulan mei – juli 2024 di rumah sakit islam sultan agung menggunakan metode kualitatif menggunakan uji chi-square dengan jumlah 82 responden mendapatkan hasil p valie  $0,00 < 0,05$  terdapat korelasi pada pengetahuan,perilaku dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci : Asi, Pengetahuan , Perilaku, Dukungan Suami  
Daftar Pustaka : 23 ( 2016-2023)**

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCE**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**  
**Thesis, August 2024**

**Abstract**

*Exclusive breastfeeding is the nutrition provided to children aged 0-12 months without replacing breast milk with other foods or drinks. In the process of providing exclusive breastfeeding, the mother's level of knowledge serves as the main foundation because the broader the mother's knowledge, the more she understands the importance and benefits of exclusive breastfeeding. This understanding enables the mother to make appropriate decisions regarding her child's needs for optimal exclusive breastfeeding, and the support of the husband plays a crucial role in boosting the mother's confidence. The aim of this research is to understand the relationship between knowledge, behavior, and husband support in the provision of exclusive breastfeeding. The research conducted from May to July 2024 at Sultan Agung Islamic Hospital used a qualitative research method with a chi-square test involving 82 respondents. The results showed a p-value of  $0.00 < 0.05$ , indicating a correlation between knowledge, behavior, and husband's support for exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Breastfeeding, Knowledge, Behavior, Husband's Support*  
*Daftar Pustaka : 23 ( 2016-2023)*

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan karunianya, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di rumah sakit islam sultan agung Semarang”. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang di rencanakan.

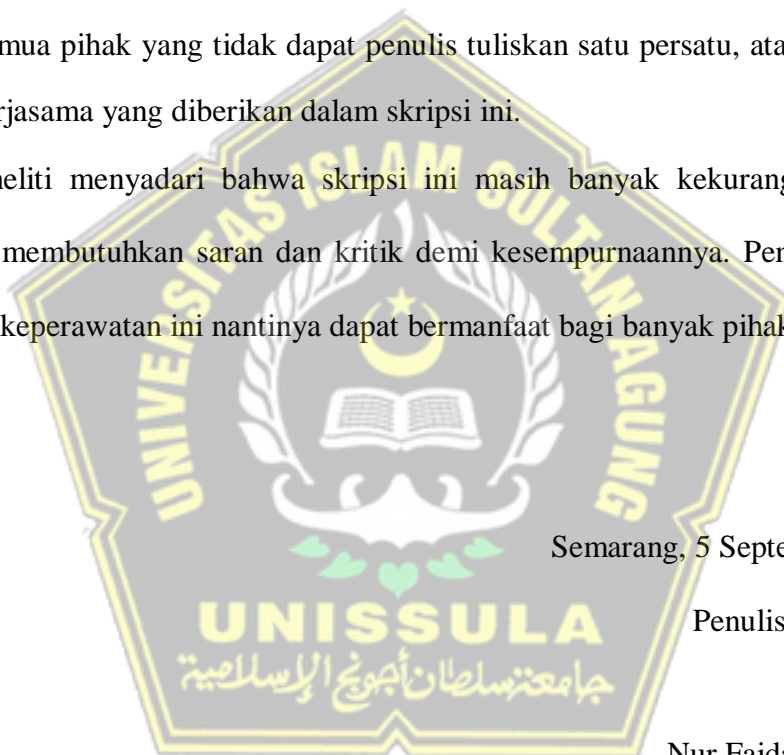
Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM.,M.Kep., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep., Sp.Kep.An., Selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Ns. Apriliyani Yulianti W, M.Kep, Sp. Kep.Mat, Selaku dosen pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam membimbing dan selalu menyemangati serta memberi nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ns. Sri Wahyuni , M.Kep, Sp.Kep.Mat, Selaku dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam membimbing dan selalu menyemangati serta memberi nasehat dalam penyusunan skripsi ini.



6. Seluruh Dosen pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Suami saya Abdul Rosyid yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan do'a, perhatian, motivasi, semangat dan nasehat.
8. Teman-teman seperjuangan FIK UNISSULA 2023 prodi S1 Lintas Jalur yang selalu memberi motivasi dalam penyusunan proposal skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.



Semarang, 5 September 2024

Penulis

Nur Faidah

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Tinjauan Teori .....	6
1. ASI Eksklusif .....	6
a. Stadium Laktasi .....	7
b. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif .....	9
c. Komposisi Gizi dalam ASI .....	13
d. Cara Menyusui yang Benar .....	15
2. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dalam pemberian Asi Eksklusif .....	16
a. Definisi Pengetahuan .....	16
b. Tingkat Pengetahuan .....	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	19
d. Kriteria Tingkat Pengetahuan .....	20
e. Definisi Dukungan Suami .....	21
f. Jenis Dukungan Suami .....	22
3. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif .....	23
B. Kerangka Teori .....	25
C. Hipotesis .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Kerangka Konsep .....	27

B.	Variabel Penelitian .....	27
C.	Jenis dan Desain penelitian.....	27
D.	Populasi dan Sampel penelitian .....	28
	1. Populasi .....	28
	2. Sampel .....	28
E.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
F.	Definisi Operasional.....	31
G.	Instrumen/Alat Pengumpul Data.....	31
	1. Instrumen penelitian .....	31
	2. Uji Validitas dan Uji Realibitas.....	31
H.	Metode Pengumpulan Data .....	32
I.	Analisis Data.....	34
	1. Analisis Univariat.....	34
	2. Analisis Bivariat.....	34
J.	Etika penelitian .....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
A.	Karakteristik Responden .....	37
	1. Usia Ibu.....	37
	2. Pendidikan Ibu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	3. Pekerjaan ibu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Analisa Bivariat .....	38
BAB V	PEMBAHASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Pengantar bab.....	41
B.	Analisis Univariat .....	41
	1. Karakteristik Responden.....	41
	a. Usia .....	41
	b. Pendidikan.....	42
	c. Pekerjaan.....	43
	2. Hubungan antara pengetahuan ibu dan Pemberian Asi Eksklusif .....	44
	3. Hubungan Perilaku ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .....	45

4. Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung .....	46
C. Keterbatasan Penelitian .....	47
D. Implikasi Keperawatan.....	48
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi operasional.....	31
--------------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif.....	25
Gambar 3.1. Kerangka konsep.....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Survei Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Uji Etik Penelitian
- Lampiran 4. Surat Permohonan Responden
- Lampiran 5. Informed Consent
- Lampiran 6. Hasil Olah data
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) dinilai sebagai nutrisi yang terbaik untuk bayi (World Health Organizations (WHO), 2013). ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan hingga bayi berusia enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2020). ASI eksklusif bermanfaat bagi bayi karena dapat menurunkan angka kejadian penyakit infeksi, menurunkan risiko bayi untuk mengalami stunting, meningkatkan kemampuan kognitif yang lebih baik, dan menurunkan risiko *overweight* atau obesitas (Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2021). Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu untuk meningkatkan *bonding* antara ibu dan bayi (Prihandani et al., 2021).

Adanya dukungan dalam upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif maka dikeluarkan sebuah kesepakatan baik secara global maupun nasional yang bertujuan untuk melindungi, mempromosi, dan mendukung terhadap pemberian ASI. WHO dan UNICEF merekomendasikan inisiasi menyusui pada bayi satu jam pertama setelah lahir dan diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya (World Health Organizations (WHO), 2023a). Selain itu, di Indonesia telah dikeluarkan (*Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*, n.d.). Hal tersebut sesuai dengan



tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ketiga target kedua yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi lahir dan balita (United Cities and Local Governments (UCLG), 2015).

Menurut data (World Health Organizations (WHO), 2023b) menunjukkan bahwa terdapat 44% bayi usia 0 – 6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, dimana jumlah tersebut belum mencapai target WHO sebesar 50% secara global. Di Indonesia, capaian indikator bayi usia < 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 69,7% di tahun 2021, jumlah tersebut dinilai sudah mencapai target restra tahun 2021 yaitu sebesar 45%. Berdasarkan distribusi provinsi, terdapat 3 provinsi dengan capaian masih di bawah target yaitu Papua sebesar 11,9%, Papua Barat sebesar 21,4%, dan Sulawesi Barat sebesar 27,8%. Sementara itu, 31 provinsi lainnya telah mencapai target dan Jawa Tengah menempati urutan ketujuh sebesar 75,1% (Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Semarang tahun 2023, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0 – 6 bulan sebesar 73,2%. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di Kota Semarang telah mencapai target Renstra Kota Semarang yaitu sebesar 65,60%. Sedangkan jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 18.624 atau 83,5% dari 22.304 bayi yang ada (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2022).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal (Prihandani et al., 2021). Faktor internal meliputi pendidikan, pengetahuan,

ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan faktor eksternal keberhasilan ASI eksklusif merupakan segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, meliputi dukungan suami atau keluarga, dukungan petugas kesehatan, pendapatan, dan budaya (Alsulaimani, 2019; Tambunan et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Silaen et al., 2022) menyatakan bahwa ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi praktik memberikan ASI eksklusif, lama memberikan asi eksklusif dan menghindari makanan pendamping ASI karena menyadari konsekuensinya terhadap kesehatan bayi. Sikap ibu sangat berpengaruh pada perilaku untuk melakukan tindakan yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dikarenakan bila semakin tinggi dukungan suami untuk memberikan ASI eksklusif maka semakin tinggi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif”.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui
2. Mengetahui dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui
3. Mengetahui perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Profesi Keperawatan**

Manfaat yang diperoleh bagi profesi keperawatan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai hubungan antara antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **2. Institusi Pendidikan**

Manfaat yang diperoleh bagi institusi pendidikan keperawatan yaitu dapat referensi, memberikan gambaran, serta meningkatkan pengetahuan,

khususnya mahasiswa keperawatan tentang hubungan antara antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

### **3. Masyarakat**

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat, khususnya responden yaitu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan hingga bayi berusia enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral (*Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*, n.d.). United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa ASI eksklusif merupakan cara yang sempurna untuk memberikan makanan terbaik untuk bayi pada masa enam bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (World Health Organizations (WHO), 2023b). Pemberian ASI secara eksklusif ini diberikan pada bayi sejak lahir hingga bayi berumur enam bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2021).

Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk terus diberikan sampai usia enam bulan, dengan terus menyusui disertai dengan makanan pendamping yang tepat hingga dua tahun atau lebih. Pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan dan Inisiasi Menyusui Dini adalah dua praktek pemberian ASI yang penting untuk kelangsungan hidup (Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2021).

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu yang diberikan selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa diberikan makanan atau minuman lain. Dalam hal ini, bayi tidak diperkenankan untuk diberi makanan apapun selain ASI, baik itu air putih maupun makanan lainnya.

**a. Stadium Laktasi**

Proses pemberian ASI menurut stadium laktasi ada tiga tahap, yaitu kolostrum, air susu transisi atau peralihan, dan air susu matur (Patria, 2018).

1) Kolostorum

Kolostrum terbentuk selama priode terakhir kehamilan dan minggu hari pertama setelah bayi lahir. Cairan ini dikeluarkan oleh kelenjar susu pada hari pertama sampai hari ketiga pascapersalinan. Warnanya kuning kental karena mengandung betakarotin. Kolostrum lebih banyak mengandung protein terutama immunoglobulin, mineral terutama natrium, kalium, dan itamin yang larut dalam lemak. Immunoglobulin pada kolestorum merupakan antibodi yang dapat memberikan perlindungan sampai bayi berusia 0-6 bulan.

Manfaat kolostrum pada ASI yang sangat berguna bagi bayi, antara lain (Patria, 2018):

- a) Mengandung zat kekebalan, terutama imunoglobulin A (Ig A) yang berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare

- b) Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi, tergantung isapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran, walaupun sedikit, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi
- c) Mengandung protein dan vitamin A yang tinggi, serta mengandung karbohidrat dan lemak yang rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan bayi pada hari-hari pertama kelahiran bayi
- d) Membantu mengeluarkan mekonium, yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan.

2) Air Susu Peralihan atau Transisi

Air susu peralihan merupakan ASI yang dibuat dari tahap kolostrum sampai menjadi ASI yang matur susu ini diproduksi pada hari ke 4-7 sampai dengan hari ke 10-14 masa laktasi. Kadar protein pada susu semakin menurun, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak semakin tinggi. Volumennya juga akan meningkat. Berbeda dengan kolostrum yang produksinya dipengaruhi oleh hormon, produksi transisi dipengaruhi oleh proses persediaan versus permintaan (supply vs. demand). Oleh karena itu, menyusui dengan lebih sering 8-12 per hari (frequent nursing) pada awal-awal kelahiran bayi sangat penting. Selain mengandung leukosit 10%, ASI mengandung lemak yang sangat tinggi yang berguna untuk pertumbuhan, perkembangan otak, mengatur gula darah, dan memenuhi nutrisi bayi.

### 3) ASI Matur atau Matang

ASI matur atau matang merupakan ASI yang keluar pada sekitar hari ke 10-14 dan seterusnya, dan komposisinya relatif konstan. Pada ibu yang ssehat dengan produksi ASI cukup, ASI merupakan makanan satu-satunya yang paling baik dan cukup untuk bayi sampai umur enam bulan. ASI matur memiliki kandungan natrium, potasium, vitamin larut lemak, dan mineral yang lebih rendah. Sedangkan, kandungan lemak dan laktosanya lebih tinggi dari pada kolostrum.

#### **b. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif**

ASI memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk kehidupan bayi saja, akan tetapi pemberian ASI akan memberikan dampak positif tetapi pemberian ASI akan memberikan dampak positif bagi ibu dan keluarga. Manfaat besar ASI selain memberikan nutrisi yang baik ASI juga penting dalam melindungi dan mengangkat kesehatan bayi. UNICEF menyatakan bahwa ASI menyelamatkan jiwa bayi terutama di negara berkembang. Keadaan ekonomi yang sulit, kondisi sanitasi yang buruk, serta air bersih yang sulit di dapat menyebabkan pemberian susu formula menyumbang resiko terbesar terhadap kondisi malnutrisi dan munculnya berbagai penyakit seperti diare akibat penyiapan susu formula yang tidak higienis (Monica, 2018).



## 1) Manfaat Bagi Bayi

ASI memberi banyak manfaat tidak hanya untuk kehidupan bayi saja, akan tetapi pemberian ASI akan memberi dampak positif bagi ibu dan keluarga manfaat ASI adalah sebagai berikut (Ayu, 2018):

- a) ASI sebagai nutrisi untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia enam bulan

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tata laksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan bayi normal sampai usia enam bulan. Setelah usia enam bulan, bayi harus mulai diberi makanan padat, tetapi ASI dapat diteruskan sampai usia dua tahun atau lebih (Ayu, 2018).

- b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat anti-kekebalan sehingga akan lebih jarang sakit

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat imunoglobulin dari ibunya melalui plasenta. Namun, kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak berusia sekitar sembilan sampai dua belas bulan (Ayu, 2018).

- c) ASI meningkatkan kecerdasan, daya penglihatan, dan kepandaian bicara

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik menentukan potensi genetik atau bawaan yang diturunkan oleh orang tua yang tidak dapat direkayasa, sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat menentukan apakah faktor genetik akan dapat tercapai secara optimal yang dapat direkayasa. Secara garis besar, terdapat tiga jenis kebutuhan untuk faktor lingkungan, yaitu kebutuhan untuk pertumbuhan fisik-otak, kebutuhan untuk perkembangan emosional dan spiritual, dan kebutuhan untuk perkembangan intelektual dan sosialisasi (Ayu, 2018).

- d) Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tenteram. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik (Ayu, 2018).

## 2) Manfaat Bagi Ibu

- a) Mengurangi resiko pendarahan

ASI akan membantu ibu dalam mencegah terjadinya pendarahan pascapersalinan. Memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim. Hal ini akan meminimalisasi resiko pendarahan (nifas) dan membantu

rahim ibu untuk sembuh lebih cepat. Jika perdarahan berhenti, risiko anemia pun dapat dikurangi (Ayu, 2018).

b) Membantu menurunkan berat badan

Bila ibu ingin mengembalikan berat badan tubuh ke posisi semula, ASI dapat membantu hal tersebut. Aktivitas menyusui si kecil hingga 6 bulan lamanya akan membuat cadangan lemak yang berada di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan di tubuh ibu digunakan untuk membentuk ASI. Hal ini membakar kalori sehingga ibu langsing kembali dengan lebih cepat (Ayu, 2018).

c) Meningkatkan kesehatan ibu

Manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu yang menyusui selama setahun atau lebih adalah lebih terlindungi dari kanker payudara, indung telur (ovarium), dan kanker rahim. Ibu juga terhindar dari patah tulang panggul karena menyusui meningkatkan kepadatan tulang (Ayu, 2018).

d) Memperkecil ukuran rahim

Isapan bayi akan merangsang uterus atau rahim ibu jadi mengecil. Hal ini akan mempercepat kondisi ibu untuk pulih (Ayu, 2018).

e) Menunda kehamilan

ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan selama ibu belum menstruasi akan memperkecil kemungkinan hamil kembali. Hal ini dapat terjadi karena isapan mulut bayi di payudara akan memproduksi ASI. Hormon yang mempertahankan laktasi ini akan bekerja menekan hormon untuk ovulasi. Dengan demikian, ibu ber KB secara alami (Ayu, 2018).

- f) Mempercepat bentuk rahim kembali ke keadaan sebelum hamil

Isapan bayi saat menyusui membuat tubuh ibu melepaskan hormon oksitosin yang kemudian menstimulasi kontraksi rahim sehingga mengembalikan bentuk rahim ibu pada kondisi sebelum hamil (Ayu, 2018).

**c. Komposisi Gizi dalam ASI**

Faktor-Faktor Kekebalan di dalam Air Susu Ibu secara garis besar didapatkan 2 macam kekebalan (Soetjiningsih, 2019), antara lain:

- 1) Faktor Kekebalan Non Spesifik

Bayi yang mendapatkan ASI lebih jarang menderita sakit, karena adanya zat protektif dalam ASI. Zat protektif yang berperan sebagai sistem kekebalan tubuh pada ASI.

- a) Faktor pertumbuhan laktobasilus bifidus

Faktor pertumbuhan laktobasilus atau dikenal dengan bifidus faktor banyak dijumpai di dalam kolostrum. Laktobasilus bifidus ini terdapat di dalam usus bayi dalam usus bayi akan mengubah laktosa yang banyak terdapat di

dalam ASI menjadi asam laktat akan menghambat pertumbuhan kuman *Escherichia coli* (*E. Coli*) patogen (suatu jenis kuman yang paling sering menyebabkan diare pada bayi-bayi). Maka bayi-bayi yang mendapat ASI sejak lahir akan mendapat perlindungan terhadap kuman patogen.

b) Laktoferin

Laktoferin adalah suatu protein yang berkaitan dengan zat besi (Fe) di dalam darah. Kadar laktoferin bervariasi di antaranya 6 mg/ml kolostrum. Dengan mengikat zat besi (Fe) di dalam usus bayi laktoferin bermanfaat untuk menghambat pertumbuhan kuman *Candida albicans* atau jamur kandida, dan *E. Coli* patogen.

c) Lisozim

Lisozim adalah enzim suatu substrat anti infeksi yang sangat berguna di dalam air mata. Terbukti bahwa ASI juga terdapat enzim lisozim dalam kadar yang cukup tinggi (sampai 2 mg/100 ml). Khasiat lisozim, ialah memecahkan dinding sel bakteri (bakteriolitik) dari kuman-kuman *enterobacteriaceae* dan kuman-kuman gram positif. Lisozim juga melindungi tubuh bayi dari invensi virus herpes hominis.

2) Sistem Kekebalan Spesifik

a) Antibodi

Semua macam imunoglobulin dapat ditemukan di dalam ASI. Lebih dari 30 macam imunoglobulin 18 diantaranya berasal dari serum si ibu dan sisanya hanya ditemukan di dalam ASI/ kolostrum. Imonoglobulin dapat menembus plasenta dan berada di dalam konsentrasi yang cukup tinggi di dalam janin/bayi sejak lahir sampai umur beberapa bulan, sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap beberapa macam penyakit seperti difteri, tetanus, salmonella flagela, campak, rubela, virus polio dan mencegah bakteri patogen masuk dalam mukosa usus bayi.

b) **Imunitas Seluler**

Sel-sel dalam ASI sebagai besar (90%) berupa makrofag yang berfungsi membunuh kuman-kuman Stafilokokus, E. Coli dan Candida albicans.

**d. Cara Menyusui yang Benar**

Berikut merupakan cara menyusui yang benar (PPNI, 2021), meliputi:

- 1) Cuci tangan yang bersih dengan sabun
- 2) Perah sedikit asi dan oleskan di sekitar puting
- 3) Kemudian duduk dan berbaring dengan santai
- 4) Bayi di letakkan menghadap ke ibu dengan posisi menyanggahseluruh badan bayi jangan hanya leher dan bahu saja
- 5) Kepala dan tubuh bayi lurus

- 6) Hadapkan bayi ke dada ibu sehingga hidung bayi berhadapan dengan puting susu
- 7) Dekatkan tubuh bayi ke tubuh ibu, menyentuh bibir bayi ke puting susunya dan menunggu sampai mulut bayi terbuka lebar
- 8) Segera dekatkan ke payudara sedemikian rupa, sehingga bibir bawah bayi terletak di bawah puting susu
- 9) Cara meletakkan mulut bayi dengan benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu
- 10) Mulut bayi terbuka lebar dan bibir bawah bayi membuka lebar.
- 11) Setelah payudara yang dihisap bayi terasa kosong, lepaskan isapan bayi dengan menekan dagunya kebawah atau jari kelingking ibu dimasukkan kemulut bayi
- 12) Susui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan
- 13) Keluarkan sedikit asi oleskan pada puting dan areola sekitarnya. Kemudian biarkan kering dengan sendirinya
- 14) Sendawakan bayi.

## 2. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dalam pemberian Asi Eksklusif

### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2018a) pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui

bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018a).

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2018a) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

##### 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang



tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek

tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2018a) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

### 3) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

### 4) Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

### 5) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

## d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2014) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

### 1) Penggunaan pertanyaan subjektif

Pertanyaan subjektif menggunakan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

## 2) Penggunaan pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah, dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut (Arikunto, 2014), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Baik, jika subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b) Cukup, jika subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- c) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 40-50% dari seluruh pertanyaan.

### e. Definisi Dukungan Suami

Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan ini dapat memberikan rasa nyaman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai, dalam situasi stres dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat, atau dorongan terhadap istrinya. Dukungan dari suami bisa meningkatkan jumlah hormon

oksitosin yakni hormon yang berperan penting meningkatkan jumlah ASI dan mengurangi stres pada ibu menyusui. Kebanyakan ibu menyusui sering merasa khawatir jumlah ASI nya tidak cukup untuk si bayi, sehingga menyebabkan merasa stres yang memengaruhi jumlah ASI (Khasanah, 2017).

Secara psikologis, seorang ibu yang didukung suami atau keluarga akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Keberhasilan menyusui ditentukan oleh peran suami atau ayah karena akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami akan berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan memandikan bayi, dan bantuan lain sebagainya saat ibu masih dalam tahap menyusui (Khasanah, 2017).

**f. Jenis Dukungan Suami**

(Khasanah, 2017) mengklasifikasikan dukungan suami dalam 4 kategori, yaitu:

- 1) Dukungan informasi, yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap.

- 2) Dukungan emosional, yang meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.
- 3) Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

Dukungan appraisal atau penilaian, dukungan ini bisa terbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stress.

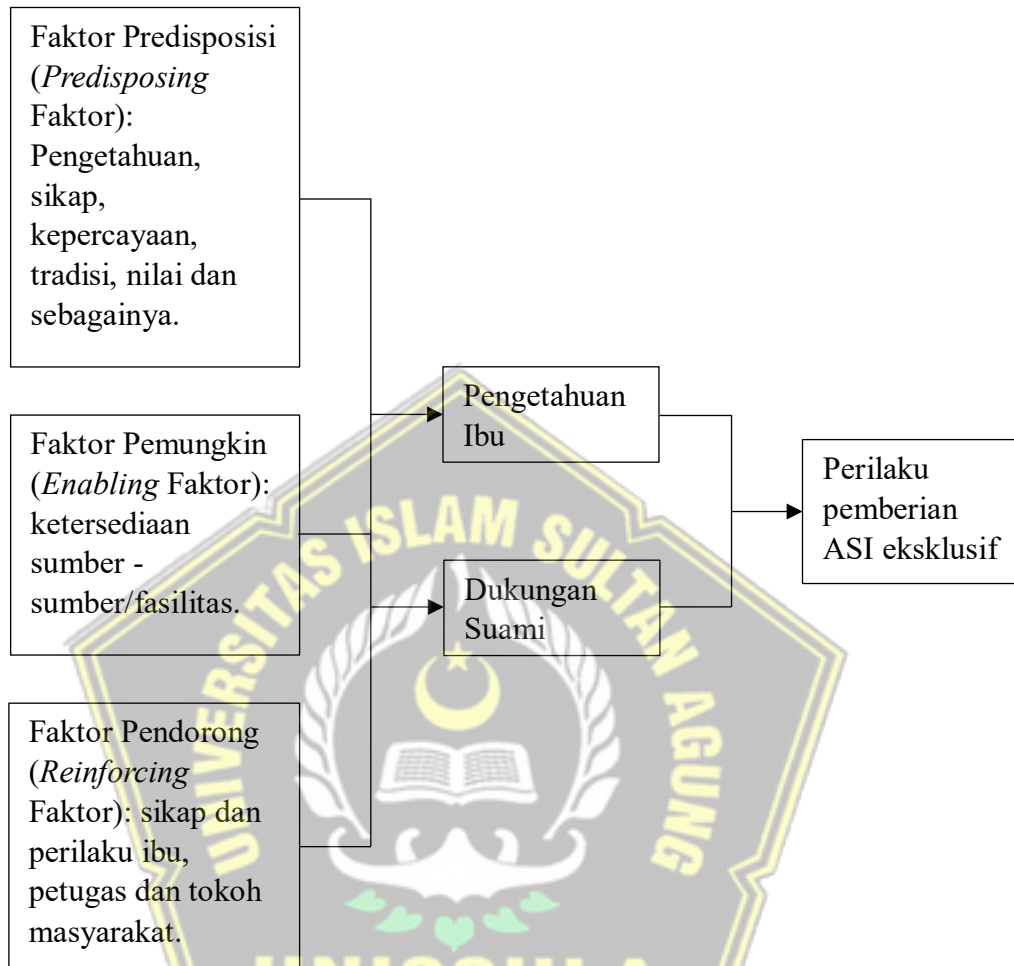
- 4) Dukungan appraisal atau penilaian, dukungan ini bisa terbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stress.

### **3. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting karena tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan menyusui, jika tingkat pengetahuannya rendah mengakibatkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan Ibu menyusui berupa dukungan suami yang dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dapat diperankan dengan cara suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi, suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui dan memberikan informasi terhadap istri bahwa menyusui tidak mengakibatkan payudara menjadi kendur.



## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif



### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2020). Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha ( Hipotesis Alternatif ) :

1. Ada hubungan pengetahuan Ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
2. Ada hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

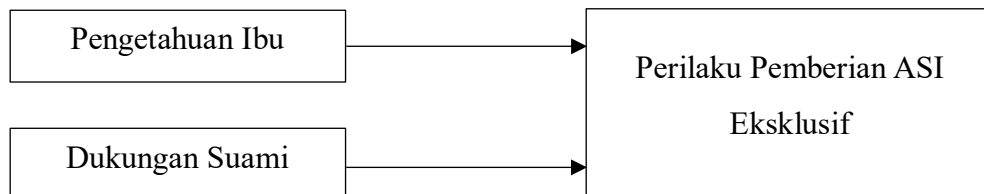
H0 ( Hipotesis Nol ) :

1. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep



**Gambar 3.1. Kerangka konsep**

### B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan dukungan suami.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.

### C. Jenis dan Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *survey* analitik, yaitu suatu desain penelitian yang bertujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi dan kemudian melakukan analisis korelasi antara faktor risiko dan faktor efek. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*

dimana pengukurannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2018b).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI pada ibu menyusui.

#### **D. Populasi dan Sampel penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek atau objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang menjadi sasaran penelitian dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7–12 bulan di Ruang Poli Anak RSI Sultan Agung Semarang.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi yang ada untuk diobservasi dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang ada dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2020).

Dalam pemilihan sampel, peneliti menentukan kriteria bagi sampel yang akan dipilih berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu

karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan suatu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang memenuhi persyaratan untuk terlibat dalam penelitian (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang bersedia menjadi responden
- 2) Ibu yang pernah memberikan ASI
- 3) Ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan
- 4) Ibu yang tinggal dengan suaminya

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek penelitian yang telah masuk dalam kriteria inklusi namun karena terdapat sebab tertentu sehingga dikeluarkan dalam penelitian (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang memiliki bayi usia 0 – 5 bulan
- 2) Ibu yang memberikan susu formula pada bayinya sejak usia 0 bulan
- 3) Ibu yang memiliki kontraindikasi dalam pemberian ASI eksklusif seperti menderita HIV/AIDS dan kanker payudara

Rumus sample yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus slovin:

Rumus *slovin*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian

$$\begin{aligned} (n) &= \frac{103}{1 + 103(0,05)^2} \\ &= 81,9 \\ &= 82 \end{aligned}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 82 responden.

#### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Poli Anak RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Mei sampai Juni 2024 mthhgulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, dan hasil penelitian.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018b). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

**Tabel 3.1. Definisi operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Kategori
<b>Dependen</b> Pengetahuan Ibu	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pemberian ASI eksklusif.	Kuesioner (FENTI,2018)	1 Baik > 11 2 Cukup 8 – 10 3 Kurang < 8
Dukungan Suami	Dukungan suami adalah suatu bentuk pertolongan yang dilakukan secara langsung yang di lakukan suami terhadap istrinya.	Kuesioner (FENTI,2018)	1 Mendukung > 37 2 Tidak Mendukung < 37
<b>Independen</b> Perilaku Pemberian ASI eksklusif	Prilaku ibu dalam memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan.	Kuesioner (FENTI,2022)	1 Esklusif > 27 2 Tidak Esklusif < 27

## G. Instrumen/Alat Pengumpul Data

### 1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan berupa kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner dilakukan dengan mengedarkan daftar pertanyaan yang berisi tentang karakteristik responden, karakteristik bayi, pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan informasi dan jawaban.

### 2. Uji Validitas dan Uji Realibitas

Dalam penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang diterapkan menggunakan penelitian terdahulu, variabel pengetahuan

(Mariska 2022) yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner pengetahuan tentang Ibu terhadap ASI Eksklusif memiliki 15 pertanyaan dan kuesioner dukungan suami memiliki jumlah 25 pernyataan menggunakan skala likert. Pernyataan positif diukur dengan skala likert: sangat setuju= 4, setuju= 3, Tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1. Sedangkan pernyataan negatif diukur dengan skala likert: sangat setuju= 1, setuju= 2, Tidak setuju= 3, sangat tidak setuju=4.

## H. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini :

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Tahap administratif

Prosedur pengumpulan data diawali dengan proses pembuatan surat pengantar terkait dengan judul penelitian yang diajukan, kemudian disetujui oleh Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan diajukan ke RS Islam Sultan Agung sebagai tahapan administratif yang menyatakan akan melakukan suatu penelitian.

#### b. Pengambilan data awal

Rumah Sakit Islam Sultan Agung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Peneliti kemudian datang ke RS Islam Sultan Agung untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta data di Poli Anak.

### 2. Teknis pengambilan data

a. Tahap persetujuan (*informed consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.

b. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dan lembar kuesioner ditulis sendiri oleh responden tanpa diwakilkan.

c. Tahap editing (penyuntingan)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka koesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

d. Tahap pengkodean (*coding*)

Lembaran atau kartu kode adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual.

e. Tahap pemberian skor (*scoring*)

Scoring adalah memberikan perilaku terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor terhadap hasil pengisian kuesioner pada responden, kemudian hasil pengisian kuesioner dikelompokkan dalam bentuk nominal.



f. Tahap memasukkan data (*entry data*)

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

g. Tahap pembersihan data (*cleansing*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## I. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian penyusunan data yang ada menjadi lebih sistematis untuk memperoleh gambaran hasil penelitian, membuktikan hipotesis, dan memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018b). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018b). Pada penelitian ini yang dianalisis univariat adalah dukungan suami, pengetahuan ibu, dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, menggunakan uji statistik deskriptif.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018b). Analisis

bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square sehingga mengetahui hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yang saling berhubungan.

## J. Etika penelitian

Penelitian di bidang kesehatan pada umumnya membutuhkan partisipan sebagai objek untuk diteliti sehingga terjadi hubungan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang lain sebagai objek yang diteliti.

Uji etik dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor kode etik No.122/KEPK-RSISA/VI/2024 Pertimbangan etik yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian sebagai tanda ketersediaan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

2. Kerahasiaan Identitas (*Anonymity*)

Identitas responden yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dijamin kerahasiannya. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain mengenai hal-hal yang diketahui oleh peneliti tentang responden di luar untuk kepentingan penelitian.

3. Kerahasiaan Informasi (*Confidentially*)

Informasi mengenai responden yang telah dikumpulkan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti karena informasi yang ada hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan dan keterbukaan perlu dijaga oleh peneliti yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan dan menjamin bahwa subjek yang akan diteliti memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, agama, dan status sosial.

5. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms and benefits*)

Peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian hendaknya dapat meminimalisi dampak yang merugikan dan memberikan dampak yang maksimal bagi subjek yang diteliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Poli Anak pada tanggal 20 Mei – 25 Juli 2024. Penelitian ini guna untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan jumlah 82 responden. Hasil dari penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

#### A. Karakteristik Responden

##### 1. Usia Ibu

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Di RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2024 (n=82)**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Umur Ibu	17-25	43	52,4
	26-35	28	34,1
	36-45	11	13,4
Pendidikan Ibu	SD	2	2.4
	SMP	17	20.7
	SMA	42	51.2
	Perguruan Tinggi	21	25.6
Pekerjaan Ibu	Bekerja	59	72,0
	Tidak Bekerja	23	28,0
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100%</b>

Hasil yang tertera dalam tabel 4.1 menjabarkan mayoritas responden ibu berumur 26-35 tahun (52,4%), Usia 26-35 tahun dengan jumlah 28 responden (34,1%) dan paling terkecil 26 – 45 tahun dengan 11 responden (13,4%).

Hasil yang diperoleh berdasarkan pekerjaan responden yang memiliki kategori terbanyak SMA dengan 42 responden (51,2 %) , pendidikan terendah yaitu SD 2 responden (2,4%).

Berdasarkan pekerjaan dapat disimpulkan mayoritas ibu memilih bekerja dengan jumlah 59 responden (72%) dan ibu yang tidak bekerja sejumlah 23 responden (28,0%).

## B. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, perilaku ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

**Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2024 (n=82)**

Pengetahuan	ASI				Total	P Value
	Non Eksklusif		Eksklusif			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	54	88,5	7	11,5	61	100
Baik	6	11,5	15	71,4	21	100

Berdasarkan tabel 4.4 menggambarkan pengetahuan ibu dari 61 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapat  $< p$  0,05, sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini menandai pengetahuan ibu yang kurang lebih

berisiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi.

**Tabel 4.3 Hubungan Perilaku Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2024 (n=82)**

Perilaku	Non Eksklusif		Eksklusif		Total	p Value
	N	%	N	%	N	
Tidak Mendukung	59	79,7	15	20,3	74	0,000
Mendukung	1	12,5	7	87,5	8	

Berdasarkan tabel 4.3 Perilaku ibu sebagian besar yang tidak mendukung sebesar 74 responden dengan *p Value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sikap ibu yang tidak mendukung lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap mendukung dalam memberikan ASI Eksklusif.

**Tabel 4.4 Hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2024 (n=82)**

Dukungan Suami	Non Eksklusif		Eksklusif		Total	P Value
	N	%	N	%	N	
Tidak Mendukung	54	79,7	11	20,3	65	0,000
Mendukung	6	35,3	11	64,7	17	

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dukungan suami sebagian besar dari responden yang tidak mendukung sebesar 65 responden dengan *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan

suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami yang tidak mendukung lebih berisiko tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan suami yang mendukung.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar bab**

Pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang berjudul “ hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui. Bab ini membahas mengenai hubungan antara pengetahuan ibu, perilaku ibu dan dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif.

#### **B. Analisis Univariat**

##### **1. Karakteristik Responden**

###### **a. Usia**

Pada penelitian ini mayoritas responden ibu berumur 26-35 tahun (52,4%), Usia 26-35 tahun dengan jumlah 28 responden (34,1%) dan paling terkecil 26 – 45 tahun dengan 11 responden (13,4%). Usia ibu dalam kategori terbanyak SMA dengan 42 responden (51,2 %), pendidikan terendah yaitu SD 2 responden (2,4%). Mayoritas ibu memilih bekerja dengan jumlah 59 responden (72%) dan ibu yang tidak bekerja sejumlah 23 responden (28,0%).

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi



kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Ayu I, 2018).

Usia seseorang sangat mempengaruhi pola pikir pengetahuan dan perilaku semakin tinggi usia seseorang semakin tepat dalam mengambil keputusan (Sugiyono, 2019).

Tingkat Kematangan pemikiran seseorang semakin dewasa memiliki cara berfikir yang luas dan tindakan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan (Silaen et,al 2018).

b. Pendidikan

Pada penelitian ini pendidikan dalam kategori terbanyak SMA dengan 42 responden (51,2 %) , pendidikan terendah yaitu SD 2 responden (2,4%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Notoadmojo, 2019).

Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam pemberian asi eksklusif, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mengetahui manfaat asi eksklusif untuk kebutuhan anaknya, pendidikan juga mempengaruhi perilaku ibu dalam mempercayai pentingnya asi eksklusif (Monica, 2018).

Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki jaringan yang luas sehingga dapat menerima banyak sumber informasi tentang asi eksklusif sehingga mendorong ibu untuk memberi asi eksklusif secara optimal (Khasanah, 2017).

c. Pekerjaan

Mayoritas ibu memilih bekerja dengan jumlah 59 responden (72%) dan ibu yang tidak bekerja sejumlah 23 responden (28,0%). Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu (Patria 2017).

Ibu yang memilih bekerja membuat kesulitan dalam pemberian asi karena separuh waktu sudah digunakan untuk aktifitas bekerja dan lingkungan bekerja yang tidak mendukung menjadi salah satu faktor penghambat pemberian asi eksklusif (Tambunan et,al 2021).

Pekerjaan menjadi hambatan dalam pemberian asi eksklusif rata-rata ibu yang bekerja mengalami kelelahan dan kesulitan dalam memompa asi saat bekerja (Donsu, 2019).

## 2. Hubungan antara pengetahuan ibu dan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* sebagian besar 61 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapat  $< p 0,05$ , sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavio* (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya (Prihandeni, 2021).

Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan

menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Nursalam, 2020).

Pengetahuan seseorang merupakan pondasi utama dalam mendukung pemberian asi eksklusif, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin besar pula peluang dalam pemberian asi eksklusif (Sugiyono, 2019).

Pengetahuan yang tinggi membuat seseorang mudah menerima informasi yang akurat, keputusan yang tepat dan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mengetahui segala manfaat dan kekurangan (Soetjiningsih, 2019).

### **3. Hubungan Perilaku ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku ibu sebagian besar yang tidak mendukung responden sebesar 74 responden dengan *p Value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sikap ibu yang tidak mendukung lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap mendukung dalam memberikan ASI Eksklusif (Dahlan, 2018).

Dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ibu yang memiliki perilaku kurang mendukung pemberian ASI faktor dari pengaruh

lingkungan. Dimana lingkungan sekitar berpotensi mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik (Widiyanto, 2018).

Perilaku terbentuk dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif memiliki hubungan yang kompleks mulai dari pengetahuan, sikap dan dukungan sosial lingkungan sekitar (Sugiyono, 2019).

Perilaku memiliki hubungan yang erat dalam pemberian asi eksklusif perilaku positif dalam pemberian asi eksklusif menstimulus ibu untuk memberikan asi eksklusif yang lebih optimal (Ayu I, 2018).

Perilaku ibu menjadi kunci keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan memperluas pemahaman frekuensi, durasi, jenis asi memiliki dampak yang signifikan untuk kesehatan ibu dan bayi dalam pemberian asi eksklusif (Nursalam, 2020).

#### **4. Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Berdasarkan Hasil penelitian dari Uji statistik *chi-square* mendaptkan hasil bahwa dukungan suami sebagian besar dari responden yang tidak mendukung 65 responden dengan p value  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulistiani, 2020) yang menyatakan 53 ibu (73,6%) mendapatkan dukungan penilaian kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif. Dari uji statistik didapatkan

nilai p value =  $0,00 < 0,05$  maka terdapat hubungan antara dukungan penilaian suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Secara psikologis, seorang ibu yang didukung suami atau keluarga akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Keberhasilan menyusui ditentukan oleh peran suami atau ayah karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan (Ayu, 2019).

. Suami harus berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan memandikan bayi, dan bantuan lain sebagainya saat ibu masih dalam tahap menyusui (Patria, 2018).

Dukungan suami merupakan kunci utama untuk mendukung ibu dalam pemberian asi eksklusif karena menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga ibu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan menenangkan ketika menyusui (Nursalam, 2019).

Dukungan suami memiliki peran meningkatkan pemberian asi eksklusif memotivasi ibu dalam menyusui secara eksklusif, suami yang memberikan apresiasi untuk istrinya membuat ibu menjadi terdorong untuk memberikan asi eksklusif (Soetjiningsih, 2019).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan peneliti karena tidak mengkaji lebih detail dan ketidakmungkinan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang mungkin mempengaruhi hasil sehingga tidak adanya korelasi dalam penelitian ini sebab mungkin terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.
2. Ruangan yang kurang privacy sehingga dapat mengganggu responden dalam mengisi questioner.

#### **D. Implikasi Keperawatan**

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7 - 12 bulan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pengetahuan, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan faktor eksternal keberhasilan ASI eksklusif merupakan segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, meliputi dukungan suami atau keluarga, dukungan petugas kesehatan, pendapatan, dan budaya (Tambunan et al., 2021)

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan

menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018a)

Perilaku ibu menjadi kunci keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan memperluas pemahaman frekuensi, durasi, jenis asi memiliki dampak yang signifikan untuk kesehatan ibu dan bayi dalam pemberian asi eksklusif (Nursalam, 2020).



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan, perilaku ibu menyusui dan dukungan Suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu Dominan memiliki pengetahuan yang kurang, perilaku tidak mendukung dan dukungan suami yang sebagian besar tidak mendukung, dan ibu tidak eksklusif dalam pemberian ASI.
2. Terdapat Hubungan Pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
3. Terdapat Hubungan Sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
4. Terdapat Hubungan Dukungan Suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat diharapkan agar penelitian ini bermanfaat yang diperoleh bagi masyarakat, khususnya responden yaitu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai hubungan a antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi institusi pendidikan keperawatan yaitu dapat referensi, memberikan gambaran, serta meningkatkan pengetahuan, khususnya mahasiswa keperawatan tentang hubungan antara antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif
4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat memberikan intervensi manajemen laktasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alsulaimani, N. A. (2019). Exclusive Breastfeeding among Saudi Mothers: Exposing the Substantial Gap Between Knowledge and Practice. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayu, I. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif*. Penggagas Forum Studi Pemberdayaan Keluarga.
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS, Edisi 6*. Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2022). *Profil Kesehatan Kota Semarang*. Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Donsu, et. al. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khasanah, N. (2017). *ASI atau Susu Formula Ya?* FlashBooks.
- Monica, F. B. (2018). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Naura Books.
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Penerbit Salemba Medika.
- Patria, F. (2018). *Dahsyatnya Hamil Sehat & Normal*. Idesegar Media Utama.
- Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. (n.d.).
- PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan, Edisi 1*. DPP PPNI.

- Prihandani, O. R., Khayana, F. N., & Marfu'ati, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 3(2), 108–114.
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zuhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 1–10.
- Soetjiningsih, S. (2019). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tambunan, A. T., Tanggulangan, F., Sinurat, F. R. P., Kartika, L., & Aiba, S. (2021). Relationship between Mothers' Knowledge and Exclusive Breastfeeding Behavior in One Private Hospital in West Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(1), 1–8.
- United Cities and Local Governments (UCLG). (2015). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Perlu Diketahui oleh Pemerintah Daerah*. United Cities and Local Governments (UCLG) Asia Pacific.
- World Health Organizations (WHO). (2013). *Essential Nutrition Action: Improving Maternal, Newborn, Infant, and Young Child Health and Nutrition*. [https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/essential\\_nutrition\\_actions](https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/essential_nutrition_actions)
- World Health Organizations (WHO). (2023a). *Breastfeed*. [www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab1](http://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab1)
- World Health Organizations (WHO). (2023b). *Infant and Young Child Feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding#:~:text=WHO and UNICEF recommend%3A,years of age or beyond.>